PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS KONSEP EKONOMI KREATIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN RESITASI

by Nanik Sri Setyani

Submission date: 24-May-2023 09:03AM (UTC+0700)
Submission ID: 2100486819
File name: Nanik_Sri_Setyani_2015_proseding_UNY.pdf (353.42K)
Word count: 2369
Character count: 16601

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS KONSEP EKONOMI KREATIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN RESITASI

Nanik Sri Setyani
STKIP PGRI JOMBANG
nanik.stkipjb@gmail.com

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis konsep ekonomi kreatif melalui metode pembelajaran resitasi. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi angkatan 2014 B, semester Gasal 2014/2015. Pada saat pra-siklus peneliti menggunakan metode diskusi kelompok, ternyata hasilnya rendah, tidak mencakup kemampuan merinci suatu informasi ke dalam elemen-elemen yang lebih kecil dengan maksud untuk memperjelas maknanya. Untuk meningkatkan bobot komentar yang bertanggung jawab, peneliti menerapkan siklus pertama dengan metode pembelajaran resitasi. Hasil penelitian menunjukkan ada 80% mahasiswa sudah menganalisis dengan baik. Saran yang diberikan peneliti adalah sebaiknya pengajar menunjukkan sumber dasar data yang dipilih, agar kualitas jawaban mereka tidak meluas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: analisis, ekonomi kreatif, resitasi

PENDAHULUAN

Matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE) adalah matakuliah yang ditempuh mahasiswa pada semester pertama (transisi masa SMA dan PT). Latar belakang pendidikan mereka beraneka ragam (SMA, SMK, MA, D3), sehingga peneliti sebagai pengajar harus mengkondisikan mereka menjadi memiliki dasar pemahaman ekonomi relatif sama. Diawali dengan pemahaman Ekonomi Mikro di kegiatan sebelum dan Ekonomi Makro setelah Ujian Tengah Semester (UTS). Untuk materi makro peneliti mencoba mengkombinasikan pembahasan materi Ekonomi Kreatif melalui analisis sederhana (kombinasi kurikulum dengan materi yang sedang '*up to date*', agar mahasiswa baru (semester I) sudah mencoba berlatih/peka pada permasalahan ekonomi di masyarakat.

Mahasiswa sering kali berpendapat negatif (*negative thinking*) pada saat mengkritisi kebijakan pemerintah, khususnya di bidang Ekonomi. Hal ini terjadi karena mereka masih menggunakan emosi tanpa menyiapkan sumber data sebagai dasar berpendapat. Berdasarkan masalah tersebut peneliti sebagai dosen matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi memiliki pengalaman pada saat membahas masalah ekonomi melalui media masa/internet. Mahasiswa disuruh berdiskusi kelompok untuk memberi komentar sekaligus alasannya tentang masalah ekonomi kreatif..

Pada saat ditanyakan secara lisan mereka condong berpikir negatif yaitu pemerintah belum melakukan langkah-langkah yang jelas untuk menghadapi masalah

ekonomi. Jika mereka ditanyakan alasannya tidak bisa menjawab/bertanggung jawab atas pernyataannya, hanya sekedar menjawab tidak setuju. Kondisi inilah yang sering terjadi, dalam diri/konsep pengetahuan mereka masih minim. Untuk itu perlu pengembangan diri sendiri terlebih dahulu misalnya dengan metode pembelajaran resitasi, sebelum mereka bertemu secara kelompok untuk menyatukan pendapat . Dengan latar belakang tersebut peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menganalisis tentang konsep ekonomi kreatif melalui metode pembelajaran resitasi.

Menurut Koesoema (2007:224) Sekolah merupakan tempat istimewa bagi penanaman nilai-nilai dan laboratorium bagi latihan pelaksanaan nilai yang membantu mengembangkan individu menjadi pribadi yang semakin utuh, menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya sebagai individu dan makhluk sosial. Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan budi pekerti sehingga seorang individu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan mampu mencapai kesempurnaan hidup sehingga mampu hidup selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Sutoyo (2007:14) sikap mental positif pada intinya mengajarkan kepada kita untuk berpikir sebelum bertindak.

Kemampuan mahasiswa dalam proses menganalisis tentunya harus dilakukan berpikir sebelum bertindak. Adapun yang dimaksud kemampuan analisis dalam penelitian adalah berdasarkan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson and Krathwohl, 2001, pp. 67–68.

Tabel 1. The Cognitive Processes

lower order thinking skills				higher order thinking skills	
remember	**Understand**	**apply**	**Analyze**	**evaluate**	**create**
recognizing • identifying recalling • retrieving	interpreting • clarifying • paraphrasing • representing • translating exemplifying • illustrating • instantiating classifying • categorizing • subsuming summarizing • abstracting • generalizing inferring • concluding • extrapolating • interpolating • predicting comparing • contrasting • mapping • matching explaining • constructing models	executing • carrying out implementing • using	differentiating • discriminating • distinguishing • focusing • selecting organizing • finding coherence • integrating • outlining • parsing • structuring attributing • deconstructing	checking • coordinating • detecting • monitoring • testing critiquing • judging	generating • hypothesizing planning • designing producing • constructing

(Tabel 2: adapted from Anderson and Krathwohl, 2001, pp. 67–68.)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis terdiri dari tiga: (1) *differentiating : discriminating, distinguishing, focusing, selecting; (2) organizing: finding coherence, integrating, outlining, parsing, structuring, (3) attributing: deconstructing.* Ketiga kategori tersebut oleh Kawuryan didefinisikan sebagai berikut: (1) membedakan (*differentiating*), dalam hal ini membedakan antarbagian terutama dalam hal relevansi dan nilai masing-masing. Bentuk penilaiannya, misalnya dengan meminta mahasiswa mengidentifikasi sesuatu yang lebih penting atau relevan dari situasi yang diberikan. (2) mengorganisir (*organizing*), meliputi proses mengidentifikasi bagian-bagian dari situasi atau komunikasi, dan bagaimana semuanya masuk dalam satu kesatuan struktur. Ketika melakukan kegiatan ini, mahasiswa membangun hubungan yang sistematis dan utuh antara bagian-bagian informasi yang ada. (3) *attributing*, disebut juga proses dekonstruksi. Proses ini terjadi ketika mahasiswa dapat mengetahui dengan pasti sudut pandang, penyimpangan-penyimpangan, dan tujuan pokok

Pada matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi sub pokok bahasan Pendapatan Nasional dan Daerah, perlu diselipkan pembahasan tentang Ekonomi Kreatif. Hal ini dianggap penting karena keberadaan ekonomi kreatif sebagaimana terlihat pada Gambar 1 memerlukan para aktor dan berbagai faktor yang akan mengarahkannya pada titik yang diharapkan oleh semua pihak. Ada tiga aktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: pemerintah, bisnis dan cendekiawan.

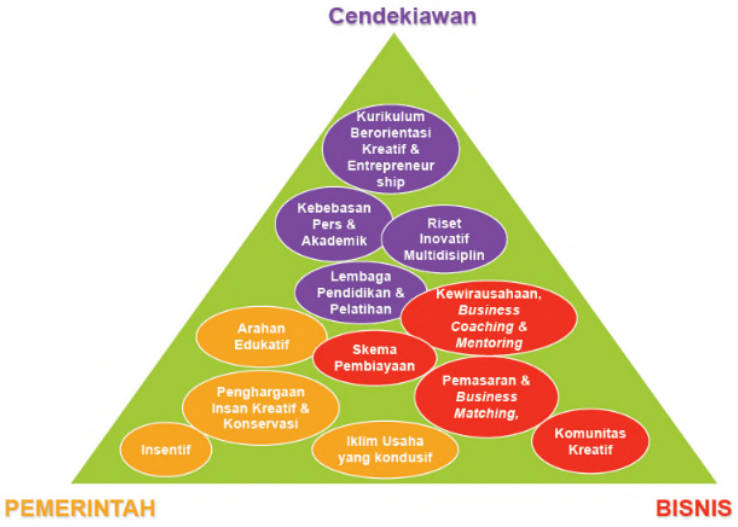

Gambar 1. Tiga hal penting dalam Ekonomi Kreatif
Sumber: Departemen Perdagangan RI (2008)

Mahasiswa sebagai sasaran cendekiawan tentunya harus diajak berpikir tentang ekonomi kreatif sejak dini. Minimal mengetahui dasar teori ekonomi kreatif yang ada dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2025 yang dirumuskan oleh Departemen Perdagangan RI yaitu penjelasan adanya evaluasi ekonomi kreatif.

Menurut Teguh (2014:1) berdasarkan dokumen rencana ini dapat diketahui bahwa adanya pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi lalu ke era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi. Perkembangan industrialisasi menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan efisien. Agar mahasiswa dapat segera beradaptasi menjadi seorang cendikiawan, maka sejak semester satu mereka harus diajak berpikir, meskipun masih dalam tataran teoretis untuk memahami konsep ekonomi kreatif.

Matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi adalah matakuliah dasar yang harus dikuasai mahasiswa dengan baik. Peneliti harus mampu mengkondisikan konsep dasar ekonomi di masing-masing individu dalam bentuk tugas yang tepat yaitu tugas mandiri bukan kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ada istilah metode tugas mandiri atau dapat disamakan dengan metode resitasi untuk menguatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah.

Dalam penelitian ini dipilih metode pembelajaran resitasi/tugas mandiri karena model diskusi kelompok tidak akan berhasil dengan baik jika semua anggota kelompok belum memiliki konsep. Seringkali akan terjadi debat 'kusir' yang berkepanjangan dengan hasil diskusi yang tidak maksimal. Menurut Djamarah (2002) metode ini memiliki kelebihan: (1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama; (2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri. Sedangkan kelemahannya: (1) Kadang peserta didik melakukan penipuan, yaitu peserta didik hanya sekedar meniru hasil pekerjaan temannya, tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri; (2) Kadang tugas dikerjakan orang lain tanpa pengawasan; (3) Sukar memberikan tugas yang dapat membedakan hasil secara individual.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut dalam memberikan resitasi/tugas mandiri pada mahasiswa dapat dikontrol ujian lisan untuk mempertanggungjawabkan. Berdasarkan data/kondisi tersebut peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menganalisis Konsep Ekonomi Kreatif melalui Metode Pembelajaran Resitasi.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas/PTK individual, yakni guru sebagai peneliti. PTK menurut Arikunto (2011: 3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK pada hakikatnya

merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Masalah kemampuan analisis yang masih rendah dengan metode diskusi kelompok dipecahkan pada Siklus Pertama dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
   a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Perkuliahan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I yang di sesuaikan dengan materi yang dikembangkan yaitu masalah dasar ekonomi makro, sub bahasan peningkatan pendapatan nasional/daerah melalui konsep ekonomi kreatif dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)*
   b. Membuat tugas mandiri berupa tugas mengkritisi kesiapan Indonesia menghadapi MEA melalui ekonomi kreatif.
2. Tahap pelaksanaan tindakan:
   a. Pertemuan pertama: melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu menjelaskan Pendapatan Nasional dan Pendapatan Daerah.
   b. Pertemuan kedua: melanjutkan pembahasan Pendapatan Nasional/Daerah melalui Ekonomi Kreatif
   c. Melaksanakan Evaluasi hasil belajar: berupa tugas mandiri dan ujian lisan (secara paralel).
3. Tahap Pengamatan:
   Tahap pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2014 B (berjumlah 54 mahasiswa), peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi semester Gasal 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (berupa tugas) dan wawancara kepada mahasiswa/pada saat ujian lisan.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisa deskriptif kualitatif akan dijadikan metode dalam menganalisa data yang sudah terkumpul. Analisis pada siklus pertama hasilnya akan dipakai untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri atas hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pra-siklus peneliti memberi materi, dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tentang kebijakan pemerintah dalam menghadapi MEA. Ternyata hasilnya mahasiswa belum mampu menganalisis dengan baik. Belum mampu membedakan, mengorganisasi dan attributing.

Peneliti melaksanakan siklus pertama untuk menjawab/menyelesaikan masalah tersebut, perlakuan yang diberikan adalah memberikan permasalahan ekonomi yang diberikan sebagai resitasi/tugas mandiri secara tertulis. Permasalahannya adalah bagaimana komentar/pendapat mahasiswa tentang kegiatan pemerintah dalam menghadapi MEA 2015 ini, jika dikaitkan dengan konsep ekonomi kreatif yang sudah dikembangkan? Mahasiswa sudah dijelaskan melalui perkuliahan dan diberi softcopy atau sumber resmi dari departemen perdagangan yang dapat diunduh ('buku Menuju AEC tahun 2015' dan buku 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025').

Kedua buku tersebut dapat disinergikan, karena dengan program ekonomi kreatif yang berhasil Negara kita tidak akan merasa 'was was' dengan datangnya pasar global. ASEAN Economic Community 2015. Melalui pemahaman kedua buku tersebut diharapkan mahasiswa bisa berpendapat positif dan akan perilaku mendukung program ekonomi kreatif.

Metode pembelajaran Retasi/Tugas mandiri diberikan bertujuan untuk memupuk '*positif thinking*" mahasiswa dalam menghadapi/mensikapi permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Mahasiswa diwajibkan untuk mencari menyelesaikan tugas tersebut minimal dua data/sumber wajib yang sudah diberikan. Seperti dijelaskan sebelumnya mahasiswa diajak untuk berpikir positif, berpikir sebelum bertindak. Dengan fasilitas internet tugas ini tidaklah sulit. Mahasiswa diuji kemampuannya untuk menulis komentar dengan kemampuan komunikasi tulis mereka.

Metode Pembelajaran Resitasi/Tugas mandiri tersebut didiskusikan untuk disimpulkan. Kegiatan ini merupakan proses penanaman karakter karena mahasiswa menerima/mencari data persiapan pemerintah baru mengamati proses aktivitas yang terjadi, ada data pendukung komentar mereka, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 80 % (43 mahasiswa) mampu menganalisis secara baik (mampu membedakan, mengoranisir dan attributing (proses dekonstruksi). Sedangkan 20 % mahasiswa (11 mahasiswa) masih berkomentar/ berpendapat sangat sederhana terutama proses attributing (proses dekonstruksi). Mahasiswa dilatih melakukan proses analisis masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat, mereka diwajibkan dengan proses berpikir positif yaitu proses berpikir sebelum bertindak. Sering orang sukar untuk berpikir sebelum bertindak. Mereka sering menggunakan otot daripada otak. Kecenderungan ini muncul karena mereka dihadapkan pada masalah yang mendadak harus dijawab lisan (di sisi lain ilmu pengetahuan tentang masalah tersebut terbatas).

Mahasiswa sebelum diproses komunikasi lisan hendaknya diproses komunikasi tulisnya. Mengapa demikian? Berdasarkan data dan pengalaman untuk komunikasi lisan tidak ada waktu berpikir untuk mendapatkan data pendukung untuk komentarnya. Mereka masih tergolong memiliki pengetahuan yang terbatas terutama untuk menganalisis masalah ekonomi yang terjadi masyarakat. Pada saat proses komunikasi tertulis kesempatan untuk mendapatkan data relatif lebih lama/cukup untuk berusaha

mencari sumber data yang relevan. Pembiasaan berkomunikasi tertulis berdasarkan data adalah proses berpikir untuk bertindak yang bertanggung jawab.

Jika mahasiswa sudah sering dilatih untuk berpikir baru bertindak (bertanggung jawab) melalui tugas mandiri maka kecenderungan muncul selalu/terbiasa berpikir positif. Pikiran positif terhadap pemerintah adalah penting. Berawal dari berpikir positif terhadap pemerintah akan membawa tindakan mereka berupa tindakan/karakter cinta tanah air. Pemerintah secara keilmuan/logika tentunya telah merancang kebijakan mereka melalui proses berpikir sebelum bertindak, sehingga hasil kebijakan pemerintah selalu/condong bertanggung jawab terutama untuk masyarakat.

Proses berpikir positif ini akan menghasilkan mahasiswa yang bertanggung jawab dalam bertindak, arogansi, anarkhis tidak akan terjadi. Sebelum menuntut mahasiswa menjadi mahasiswa yang jujur berkualitas, guru harus memilikinya. Bangsa kita akan menjadi besar jika memiliki penerus bangsa yang jujur dan berkualitas, penyakit korupsi yang masih gencar di telinga kita akan hilang dengan masyarakat yang berpikir sebelum bertindak. Semua tindakan mereka dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa lebih dewasa bersikap/ berkomentar sehubungan dengan kejadian di masyarakat. Pihak perguruan tinggi akan lebih mudah mengendalikan emosi mahasiswa dengan cara positif. Kesiapan mahasiswa (apalagi mahasiswa ekonomi) lebih terbentuk khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 80 % (43 mahasiswa) mampu menganalisis secara baik. Sedangkan 20 % mahasiswa (11 mahasiswa) masih berkomentar/berpendapat sangat sederhana. Implikasi hasil penelitian ini adalah mahasiswa lebih dewasa bersikap/ berkomentar sehubungan dengan kejadian di masyarakat, terutama masalah kebijakan Ekonomi. Pihak Perguruan Tinggi akan lebih mudah mengendalikan emosi mahasiswa dengan cara positif. Kesiapan mahasiswa (apalagi mahasiswa Ekonomi) lebih terbentuk khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun ini.

Penelitian ini masih bersifat kajian teori (kebijakan pemerintah), belum mengarah ke peran mahasiswa secara praktek dalam menghadapi MEA. Saran yang diberikan peneliti adalah sebaiknya pengajar menunjukkan sumber dasar data yang dipilih, agar kualitas jawaban mereka tidak meluas dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada sumber data wajib dan tambahan adalah penting, agar kualitas jawaban mereka lebih dalam dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, *2001, A Model of Learning Objectives based on A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, 2001, diakses dari:* http://www.celt.iastate.edu/pdfs-docs/teaching/Revised BloomsHandout.pdf. Tanggal : 12 Oktober 2014

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Departemen Perdagangan RI, 2008, *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Ekonomi Kreatif 2025, Rencana Pengembangan14 subsektor industry kreatif 2009 -2015. Diakses dari: http://www.karokab.go.id/koperindag/images/stories/BluePrintEkonomiKreatif IndonesiaBuku2.pdf,* tanggal 20 September 2014

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Kawuryan, Sekar Purbarini , *Peningkatan Kemampuan Analisis Terhadap Kebijakan Publik Melalui Model Pembelajaran Portofolio Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN Daiksesdari:http://eprints.uny.ac.id/4500/1/peningkatan_kemampuan_analisis_terhadap_kebijakan_publik.pdf.* tanggal : 12 Oktober 2014

Koesoema, Doni, 2007, *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*, PT Grasindo, Jakarta

Menuju ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC), tahun 2015' . diakses pada : http://ditjenkpi.kemendag.go.id/website_kpi/Umum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf. tanggal 25 September 2014

Sutoyo, Agus, 2000, *Kiat Sukse Prof.Hembing*, Prestasi Insan Indonesia, Jakarta

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS KONSEP EKONOMI KREATIF MELALUI METODE PEMBELAJARAN RESITASI

ORIGINALITY REPORT

16%	12%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	ricojacson.wordpress.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Heriot-Watt University Student Paper	1%
7	www.materidantugas.com Internet Source	1%
8	Natalia Sari Pujiastuti. "STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PERGURUAN TINGGI (Studi empiris di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas	1%

	Semarang)", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2020 Publication	
9	Submitted to Swiss Management Center Student Paper	1 %
10	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
11	eproceedings.umpwr.ac.id Internet Source	1 %
12	ojs.stkippi.ac.id Internet Source	1 %
13	www.waterintegritynetwork.net Internet Source	1 %
14	www.neraca.co.id Internet Source	1 %
15	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet Source	<1 %
16	medium.com Internet Source	<1 %
17	Marlon Tairas, Lexy K. Rarung, Grace O. Tambani. "KEGIATAN ALTERNATIF NELAYAN DI DESA MAKALESUNG KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2013 Publication	<1 %

18	Muhammad Syahrul Rizal. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMHACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP SISWA KELAS I SDN 81 PEKANBARU", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Publication	<1%
19	meestervormgever.wordpress.com Internet Source	<1%
20	Ary Maf'ula, Sri Endah Indriwati. "PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBASIS LESSON STUDY PADA MATAKULIAH KEANEKARAGAMAN HEWAN", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		